

ARTIKEL RISETURL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/0602202108>**Analisis Faktor Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Kecamatan Watang Pulu
Kabupaten Sidrap**Risnawati K¹, A.Muh.Ikhsan²¹ Staf Pengajar Jurusan Teknik PWK, UIN Alauddin Makassar² Staf Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur, FT UMI MakassarEmail Penulis Korespondensi (K): risnawati.k@uin-alauddin.ac.id
risnawati.k@uin-alauddin.ac.id¹, ixanarchplan@gmail.com²**Abstract**

This research is about factors affecting changes in land use in watang pulu district, sidrap regency. the main problem is what factors cause changes in land use. this problem is seen from the physical condition of land use changes that occur in watang pulu district. thus, this study uses descriptive analysis by looking at the currently developing land use system and identifying the developing land use system around it and its suitability with existing land conditions, namely data analysis that aims to describe the state of the observation area or according to the data obtained in this study. the form of decomposition and analysis is carried out to consider the existing physical conditions at the research location in order to anticipate the development of land use that is not in accordance with the function of the land in watang pulu district.

Keywords: Analysis, Change, Land use**PUBLISHED BY :**

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :** +62 81342502866**Article history :**

Received 5 Agustus 2021

Received in revised form 6 Agustus 2021

Accepted 7 Agustus 2021

Available online 8 Agustus 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini tentang Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Pokok permasalahannya adalah Faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan. Masalah ini dilihat dengan kondisi Secara fisik perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di Kecamatan Watang Pulu. Maka, dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan melihat sistem guna lahan yang sementara berkembang saat ini dan identifikasi sistem guna lahan yang berkembang disekitarnya serta kesesuaian dengan kondisi lahan yang ada yakni analisa data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan wilayah pengamatan atau sesuai data yang diperoleh dalam bentuk penguraian dan analisis dilakukan untuk mempertimbangkan kondisi fisik yang ada dilokasi penelitian guna mengantisipasi berkembangnya pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan fungsi lahan di Kecamatan Watang Pulu.

Kata Kunci : *Analisis, Perubahan, Pemanfaatan lahan*

A. PENDAHULUAN

Lahan adalah areal atau kawasan yang diperuntukan untuk penggunaan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam satuan hektar (Ha). Sedangkan pola penggunaan lahan adalah areal model atau bentuk penggunaan lahan diterapkan, seperti perladangan, tegalan, hutan, penghijauan, perkampungan, dan lain-lain.

Lahan merupakan sumber daya utama dalam pembangunan suatu wilayah yang merupakan tumpuan dari berbagai kepentingan. Ketersediaan lahan yang terbatas seringkali mengakibatkan konflik pemanfaatan antar berbagai kegiatan pada suatu wilayah. Hal ini pada umumnya terjadi pada kota-kota besar di Indonesia yang tumbuh secara tepat dan ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan tidak dapat diimbangi dengan ketersediaan lahan yang ada.

Pertumbuhan penduduk yang pesat ini mempunyai implikasi yaitu meningkatnya tuntutan permintaan atas pengadaan dan perbaikan prasarana dan pelayanan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kebutuhan akan lahan, sementara dilain pihak sumber daya alam setiap tahunnya mengalami penyempitan yang diakibatkan oleh persaingan antara sektor pertanian, perumahan dan industri. Dan permasalahan pemanfaatan lahan akan semakin menonjol dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan proses Industrialisasi.

Akibat persaingan antara sektor tersebut dalam pemanfaatan lahan, maka terjadi perubahan pola pemanfaatan lahan yang terus mengalami peningkatan Perubahan ini akan terus berlanjut dimasa yang akan datang bahkan dalam kecepatan tinggi seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang dirasa pada wilayah-wilayah yang sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat

Di satu sisi, peruntukan lahan harus mempertimbangkan kepentingan umum serta ketentuan teknis dari lingkungan yang berlaku, sedangkan disisi lain kepentingan pasar dan dunia usaha mempengaruhi untuk memperoleh arahan pemanfaatan lahan yang optimum, yaitu kepentingan yang dapat merugikan kepentingan umum optimasi yang memuaskan semua pelaku yang terlibat selalu tidak dicapai.

Perkembangan kota serta makin beragamnya pola kehidupan masyarakat senantiasa berdampak pada meningkatnya tuntutan kebutuhan lahan. Proses urbanisasi dapat menggambarkan sulitnya mengendalikan tuntutan kebutuhan lahan seiring dengan pertumbuhan penduduk, apabila tuntutan kebutuhan lahan itu berbenturan antar kepentingan yang berbeda maka persoalan pun menjadi tidak sederhana. Fenomena menyolok serta mendapat sorotan dari berbagai kalangan adalah salah satunya meluasnya kawasan permukiman dikawasan pusat kota yang tentunya akan diikuti dengan pembangunan lahan untuk sarana dan prasarana dan menjadikan pusat kota semakin menjadi semrawut. Dibalik fenomena yang modernisasi perubahan penggunaan lahan yang berlangsung cepat, tentunya kekuatan ekonomi juga ikut berperan dimana nilai ekonomis lahan untuk penggunaan industri, perumahan dan kawasan komersil lainnya jelas lebih tinggi dibanding penggunaan untuk pertanian maka wajar jika areal pertanian ataupun lahan yang belum terbangun makin terdesak oleh penggunaan lahan non pertanian ataupun menjadi kawasan terbangun.

Akibat dari perkembangan kota menyebabkan terjadinya perubahan fungsi – fungsi kekotaan kedaerah pinggiran kota yang disebut sebagai proses perembetan kenampakan fisik kekotaan kearah luar, yang berdampak pada perubahan penggunaan lahan di pinggiran kota, Selain itu juga akan mempengaruhi pola pemanfaatan daerah resapan air dan memburuknya penataan lingkungan permukiman serta semrawutnya kesan visual pada wajah kota. untuk mengatasi hal tersebut maka salah satu hal yang ditempuh adalah dengan mengadakan pengembangan wilayah ke pinggiran kota sementara lahan yang akan digunakan sebagai kawasan terbangun di pinggiran kota akan mengalami pergeseran / perubahan dalam hal penggunaannya. Menurut *Charles Colby* dalam *Zulkaidi (1999:110)* bahwa kota – kota didominasi oleh kekuatan sentrifugal dan kekuatan sentripetal pada bagian dalam kaitannya akan mengalami penurunan fungsi dan sebaliknya akan mengalami dinamika penggunaan lahan yang cukup tinggi.

Kecamatan Watang Pulu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sidrap yang mengalami tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi serta berbatasan dengan Kota Pangkajene sebagai Ibu Kota Kabupaten Sidrap sehingga arah perkembangan kota cenderung mengarah ke Kecamatan Watang Pulu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih jauh lagi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan Kecamatan Watang Pulu tersebut.

Kecamatan Watang Pulu dengan luas wilayah sebesar 15.131 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 37.592 jiwa (Kecamatan Watang Pulu Dalam Angka 2020) .Kegiatan pembangunan di Kecamatan watang Pulu berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk tersebut baik dari

segi pertambahan jumlah penduduk, peningkatan kegiatan ekonomi, peningkatan apresiasi sosial budaya masyarakat. Perkembangan kegiatan perkotaan tersebut mempunyai konsekuensi terhadap tuntutan peningkatan fasilitas dan penyesuaian administratif pembangunan perkotaan, sehingga masyarakat perkotaan perlu senantiasa melakukan penyesuaian diri terhadap pola pikir dan perilaku sehari-hari seiring dengan adanya peningkatan / mutu pelayanan fasilitas perkotaan.

Rencana pemanfaatan lahan merupakan acuan utama dalam pengelolaan lokasi kegiatan dan pengendalian lahan suatu wilayah. Rencana pemanfaatan lahan, biasanya dijabarkan dari rencana struktur kota yang mempengaruhinya. Meskipun demikian, mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pembentukan pemanfaatan lahan, maka pemanfaatan lahan acap kali terbentur sistem dengan peruntukan yang direncanakan.

Untuk mengantisipasi terhadap kemungkinan tingginya pertumbuhan dan perkembangan Kecamatan Watang Pulu yang dapat berdampak pada perubahan fungsi lahan diperlukan pengaturan pola pemanfaatan lahan yang berfungsi sebagai pedoman dan pengarah dalam melaksanakan pembangunan yang efisien dan efektif.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini di fokuskan pada fisik lahan di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dimana pemilihan lokasi ini di dasarkan pada perubahan pemanfaatan lahan yang Sebagian besar adalah lahan persawahan menjadi wilayah terbangun yang tentunya berpengaruh terhadap perkembangan Kecamatan Watang Pulu.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh kaitannya dengan penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti Badan Perencanaan Daerah, Badan Pertanahan Nasional, Dinas Tata Ruang Kabupaten Sidrap, dengan jenis data sebagai berikut :

- a. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Survey ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif objek studi. Jenis data yang dimaksud meliputi :
 - Kondisi fisik wilayah
 - Prasarana dan sarana
 - Pola penggunaan lahan
 - Jaringan Jalan
- b. Data sekunder dengan observasi pada instansi terkait dengan yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian jenis data yang dimaksud meliputi :
 - Geografi wilayah/administrasi
 - Geologi
 - Topografi

- Demografi
- Klimatologi
- Pola pemanfaatan lahan
- Hidrologi
- Fasilitas/Utilitas Kawasan

3. Metode Analisis

Analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan pemanfaatan lahan di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan melihat sistem guna lahan yang sementara berkembang saat ini dan identifikasi sistem guna lahan yang berkembang disekitarnya serta kesesuaian dengan kondisi lahan yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kecamatan Watang Pulu

a. Letak Geografis

Kondisi geografis Kecamatan Watang Pulu sangat dipengaruhi oleh kondisi wilayahnya. Kecamatan Watang Pulu merupakan salah satu kecamatan yang berada pada Kabupaten Sidrap. Berdasarkan letak geografis wilayah Kecamatan Watang Pulu berada pada posisi 3043' - 4°09 LS dan 119°41 - 120° 10' BT dengan batas administrasi wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baranti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tellu Limpoe
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Maritengngae
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Kecamatan Watang Pulu terdiri dari 10 Desa/Kelurahan yaitu Mattirotasi, Buae, Lainungan, Lawawoi, Bangkai, Uluale, Arawa, Batulappa, Ciro-Ciroe dan Carawali.

b. Topografi dan Kelerengan

Keadaan topografi Kecamatan Watang Pulu sangat bervariasi, lahan yang relatif datar membujur dari arah Barat ke Timur, dan lahan yang relatif datar hingga bergelombang dari Utara ke Selatan dengan ketinggian dari permukaan air laut antara <500 meter dpl. Berdasarkan kondisi topografi tersebut Kecamatan Watang Pulu berada pada lereng yang sangat bervariasi terdiri atas lereng 48% datar, 18% berbukit, dan 34% gunung. Kondisi topografi yang demikian akan memberikan keleluasaan perkembangan kota sehingga memudahkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan dimasa yang akan datang, akan tetapi pada daerah tertentu sulit untuk dilaksanakan kegiatan pembangunan terutama pada lereng > 40% sehingga peruntukannya ditetapkan sebagai kawasan hijau.

c. Klimatologi

Keadaan iklim Kecamatan Watang Pulu secara umum beriklim tropis basah dan terbagi atas 2 musim yaitu musim hujan (musim barat) dan musim kemarau (musim timur), Ciri lain adalah keadaan temperatur sangat menyolok antara musim hujan dan musim kemarau. Keadaan iklim pada Kecamatan Watang Pulu, dimana curah hujan rata-rata pertahun 1.321

mm, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan September. Perbedaan curah hujan berkaitan dengan periode musim yaitu musim hujan dengan angin Timur terjadi pada bulan Nopember sampai Pebruari sedang pada Bulan Mei sampai Agustus adalah musim kemarau dengan angin Barat.

Kondisi iklim dengan curah hujan yang cukup tinggi seperti ini memudahkan tumbuhnya berbagai macam tanaman pangan seperti tanaman padi yang memerlukan cukup banyak air, dimana pada lokasi penelitian penduduk masih menggunakan air tadah hujan untuk mengaliri areal persawahan penduduk.

d. Geologi dan Jenis Tanah

Susunan geologi pada wilayah Kecamatan Watang Pulu terdiri dari batuan sedimen laut, alluvial dan endapan pantai serta jenis tanah berupa Regosol Coklat kelabuan, Grumesol Kalebu Tua, Regosol Coklat. Jenis tanah ini termasuk peka terhadap erosi dan mempunyai tingkat penyerapan air yang sedang. Sebagian besar wilayah Kecamatan terdapat pasir kuarsa yang merupakan bahan baku semen yang mempunyai penyerapan air yang cepat.

e. Hidrologi

Keadaan hidrologi di wilayah penelitian dilalui oleh beberapa sungai yaitu Sungai Bangkae, *Cakkalaloe*, Alekaraja, Lompengan, Datae, Pabbaresseng, Palojiwa, Batu pute, disamping berfungsi untuk mengairi areal persawahan yang ada, juga sebagai alternatif sumber air ersih bagi penduduk yang berada disekitar aliran sungai tersebut. Disamping air sungai juga terdapat beberapa sumber air tanah utama berupa sumur galian dengan kedalaman antara 3 – 5 meter, dan air bor yang digunakan sebagai sumber air baku PDAM sebagian penduduk di Kecamatan Watang Pulu.

f. Pola Penggunaan Lahan

Kondisi penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu secara umum terdiri atas permukiman dan bangunan lainnya (kantor, perdagangan, pendidikan, jasa, fasilitas sosial), persawahan, perkebunan hutan dan lahan kosong. Pada tahun 2015 kondisi penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu sebagian masih terdiri dari persawahan terutama untuk Desa Carawali, Kelurahan Bangkai dan Desa Ciro-ciroe dan untuk Kelurahan Ulu Ale, serta Kelurahan Lawowoi pada hampir setiap jalur jalan telah terisi oleh permukiman hal ini terjadi karena kedua kelurahan tersebut masing-masing merupakan Ibu Kota Kecamatan dan Berbatasan dengan ibu Kota Kecamatan, sedangkan untuk Desa Mattirotasi, Desa Lainungan, Desa Buae, Kelurahan Arawa, dan Kelurahan Batu Lappa masih terdiri dari Hutan, padang rumput, dan kebun campuran.

2. Fungsi Kecamatan Watang Pulu Terhadap Kabupaten Sidrap

Berdasarkan letak geografis Kecamatan Watang Pulu dapat berfungsi sebagai penyangga dan pusat pelayanan sosial, jasa, dan ekonomi yang wilayahnya berbatasan langsung dengan ibu kota Kabupaten Sidrap (Pangkajene). Dimana ibu Kota kecamatan watang Pulu sekarang ini dijadikan sebagai daerah hinterland Kota Pangkajene yang dapat mengembangkan sebagian fungsinya, karena Kota Pangkajene diarahkan pengembangannya kearah Kota Uluale yang diharapkan dapat bersinergi kedua kota tersebut. Untuk itu diharapkan ibu kota Kecamatan Watang Pulu berfungsi

sebagai menjadi sub pusat pengembangan wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga penduduk Kecamatan Watang Pulu tidak lagi menuju ke kota-kota lain untuk memenuhi kebutuhannya, karena di dalam Kecamatan Watang Pulu sudah dapat menggantikan fungsi tersebut

3. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan penentu dalam penggunaan lahan, hal ini merupakan wujud dalam suatu penggunaan lahan yang merupakan aspirasi kehidupan sosial ekonomi suatu wilayah yaitu jumlah perkembangan penduduk dan mata pencaharian penduduk. Keterkaitan karakteristik sosial ekonomi ini terhadap masalah yang diteliti yakni untuk mengetahui apakah perubahan penggunaan lahan Kecamatan Watang Pulu berpengaruh kuat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan merupakan faktor yang paling berpengaruh. Melihat berkembangnya wilayah Kecamatan Watang Pulu yang disertai perkembangan atau peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun Olehnya itu dibutuhkan suatu data mengenai perkembangan jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk yang terjadi di Kecamatan watang pulu.

4. Aksesibilitas Terhadap Daerah Hinterland

Wilayah Kecamatan Watang Pulu dipandang dari aspek aksesibilitas terhadap daerah vorland dan hinterlandnya relatif baik, karena didukung oleh adanya jaringan jalan arteri yang menghubungkan beberapa wilayah kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. Disamping adanya jaringan jalan negara (poros Kota Parepare - Kota Pangkajene dan Kota Rappang) juga didukung oleh sistem angkutan umum yang lancar, sehingga memudahkan orang melakukan perjalanan ke dan dari Kecamatan Watang Pulu. Hal inilah yang menjadi salah satu ketertarikan masyarakat yang ada di luar Kecamatan watang Pulu untuk pindah (migrasi) bertempat tinggal di Kecamatan watang Pulu, selain juga harga lahan yang relatif rendah pada Kecamatan ini dibandingkan dengan daerah-daerah yang ada disekitarnya seperti Kota pangkajene Ibu Kota Kabupaten Sidrap) dan Kota Pare-pare yang juga berbatasan langsung dengan kecamatan ini. Keberadaan Kota Pare-pare juga sangat memberi andil akan perkembangan Kecamatan Watang Pulu mengingat Kota Pare-pare adalah salah satu Kota yang berkembang pesat dengan potensi-potensi yang ada dalam wilayahnya. Namun untuk masa yang akan datang dimana volume lalu lintas yang melalui jalan tersebut semakin meningkat yang tentunya juga didiringi dengan perubahan harga lahan yang meningkat pula dari tahun ketahun, maka perlu adanya pelebaran jaringan jalan poros yang melewati wilayah Kecamatan watang Pulu yang telah direkomendasikan dalam Peraturan Daerah (Perda Propinsi Sulawesi Selatan No. 3 Tahun 2005 tentang Garis Sempadan Jalan), dan untuk tetap meningkatkan aksesibilitas. Selain itu perlu adanya peningkatan kualitas jaringan jalan, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

5. Faktor Penentu Perubahan Pemanfaatan Lahan

Berkembangnya suatu wilayah ditinjau dari semua aspek akan mempengaruhi penggunaan lahan di wilayahnya, demikian yang terjadi di Kecamatan Watang Pulu yang mengalami perkembangan wilayah serta dibarengi dengan meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ketahun dan menyertai pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat yang bermukim dalam wilayah Kecamatan Watang Pulu tentu memiliki penggunaan dan lingkup pelayanan yang berbeda dari sebelumnya dan menarik lebih kuat penggunaan lahan dalam lingkup wilayahnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Colby tentang gaya sentrifugal dan sentripetal yang akhirnya berpengaruh pada kecenderungan perkembangan penggunaan lahan disekitarnya, terutama faktor – faktor penentu penggunaan lahan diantaranya perkembangan penduduk, mata pencaharian penduduk, intensitas dan perubahan penggunaan lahan, serta nilai dan harga lahan.

6. Analisis Kependudukan

Perkembangan terhadap pertumbuhan penduduk mendorong pemanfaatan lahan sebagai wadah untuk melakukan aktivitas, termasuk tempat untuk bermukim. Meningkatnya pertumbuhan penduduk telah membawa dampak bagi terjadinya perubahan fungsi lahan di Kecamatan Watang Pulu. Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Watang Pulu pada 2015 – 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya di mana pada tahun 2015 berjumlah 33.420 Jiwa dan pada tahun 2019 sebanyak 37.592 jiwa. hal ini yang merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan pemanfaatan lahan di Kecamatan Watang Pulu. Bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Watang Pulu, selain perkembangan penduduk secara alamiah juga terjadi migrasi dimana penduduk yang berada disekitar Kecamatan Watang Pulu berpindah ke wilayah ini karena beberapa alasan diantaranya harga lahan di Kecamatan Watang Pulu yang relatif rendah dan akses transportasi pada Kecamatan ini juga lancar dan sangat berpotensi untuk perkembangan wilayah Kecamatan watang Pulu karena dilalui oleh jalan poros yang menghubungkan antar Provinsi Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula fasilitas permukiman serta kebutuhan lahan lainnya yang menjadi kebutuhan penduduk, dampak terhadap perubahan lahan akan berpengaruh terhadap faktor lingkungan, kawasan tegalan yang menjadi hasil dari sumber daya alam yang dapat di perbaharui akan mengalami penurunan, hal ini terabaikan sehingga penduduk mencari lahan lain yang tidak dapat diolah untuk dijadikan sebagai kebutuhan. Faktor ini juga dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan (lahan lainnya) yang lebih besar terhadap kebutuhan penduduk. Untuk lebih jelasnya terkait proyeksi penduduk di Kecamatan Watang Pulu sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1: Proyeksi Penduduk di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

| No | Tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|------------------------|-----------------|
| 1 | 2021 | 39.515 | 5.11 |
| 2 | 2022 | 40.879 | 3.45 |
| 3 | 2023 | 42.243 | 3.34 |
| 4 | 2024 | 43.606 | 3.23 |

| No | Tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|------------------------|-----------------|
| 5 | 2025 | 44.970 | 3.13 |
| 6 | 2026 | 46.334 | 3.03 |
| 7 | 2027 | 47.698 | 2.94 |
| 8 | 2028 | 49.062 | 2.86 |
| 9 | 2029 | 50.426 | 2.78 |
| 10 | 2030 | 51.790 | 2.70 |
| 11 | 2031 | 53.154 | 2.63 |
| 12 | 2032 | 54.518 | 2.57 |
| 13 | 2033 | 55.882 | 2.50 |
| 14 | 2034 | 57.245 | 2.44 |
| 15 | 2035 | 58.609 | 2.38 |
| 16 | 2036 | 59.973 | 2.33 |
| 17 | 2037 | 61.337 | 2.27 |
| 18 | 2038 | 62.701 | 2.22 |
| 19 | 2039 | 64.065 | 2.18 |
| 20 | 2040 | 65.429 | 2.13 |
| 21 | 2041 | 66.793 | 2.08 |

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

7. Analisis Perkembangan Penggunaan lahan

Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kecamatan Watang Pulu didominasi oleh Kawasan persawahan. Areal persawahan merupakan lahan yang terbesar yang berubah fungsi menjadi kawasan permukiman Hal ini sesuai dengan arahan pemanfaatan lahan yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Sidrap dan berkaitan dengan perubahan fungsi yang berpengaruh pada perkembangan jumlah penduduk yang ada selama kurun waktu tahun 2015 dan tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, perkembangan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu pada tahun 2015 masih didominasi oleh kegiatan persawahan dan perkebunan sedangkan untuk kawasan permukiman baru mengalami perkembangan. pada tahun 2015 dimana untuk persawahan dan perkebunan mengalami penurunan hal ini terjadi diiringi dengan perubahan fungsinya dimana fungsi utama Kecamatan Watang Pulu sebagai kawasan permukiman meningkat pesat, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, sedangkan untuk luas perubahan penggunaan lahan fungsi penunjang seperti open space dan lainnya termasuk didalamnya kawasan rekreasi luasnya semakin menurun dan jika tidak diantisipasi dari saat ini maka seluruh wilayah yang diperuntukkan sebagai open space akan terbangun demikian juga dengan fungsi penunjang lainnya.

Secara riil, jika dicermati Kecamatan Watang Pulu yang menyebabkan fungsi wilayahnya mengalami perubahan termasuk perubahan penggunaan lahannya. memiliki fungsi utama sebagai kawasan permukiman berkembang sangat pesat menarik fungsi-fungsi lain untuk berkembang terutama untuk fungsi penunjangnya.

8. Kebijakan Pemerintah

Pada RTRW Kabupaten Sidrap, Kecamatan Watang Pulu diperuntukkan sebagai kawasan permukiman untuk fungsi utama dan diperuntukkan sebagai kawasan hijau untuk fungsi penunjangnya. Hal inilah yang sedang terjadi di Kecamatan Watang Pulu yang artinya berjalan sesuai dengan peruntukkannya, akan tetapi saat ini jumlah perumahan-perumahan baru semakin meningkat dan diiringi dengan pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung sarana perumahan tersebut yang cukup besar merubah areal persawahan menjadi perumahan dengan pertimbangan lahan persawahan di daerah Kecamatan Watang Pulu kurang potensial untuk persawahan dan sistem irigasi yang digunakan keseluruhan belum menggunakan irigasi teknik melainkan masih mengandalkan sistem tadah hujan.

Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu karena adanya perubahan kebutuhan akan fasilitas umum seiring dengan perkembangan jumlah penduduk selama 10 tahun terakhir yakni tahun 2011 sampai pada tahun 2021, selain itu yang menentukan pembentukan penggunaan lahan juga dipengaruhi oleh faktor penentu yaitu perkembangan jumlah penduduk, intensitas perubahan penggunaan lahan, nilai dan harga lahan serta faktor fisik.

Faktor penentu diatas merupakan kelompok yang menjadi indikator dalam menilai tingkat perkembangan dan perubahan yang terjadi setelah 10 tahun terakhir. Selain itu Faktor Kebijakan Pemerintah juga banyak mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu setelah terjadi 10 tahun disusul dengan revisi Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Sidrap yang menetapkan peruntukan Bagian Wilayah Kota Kecamatan Watang Pulu yang disusul dengan perkembangan kota ke arah Kecamatan Watang Pulu yang mempengaruhi penggunaan lahan.

Seperti yang telah diutarakan oleh pemerintah setempat tentang perubahan penggunaan lahan terjadi karena adanya perubahan kebijakan pemerintah yang mendorong penduduk dan penggunaan lahan lainnya untuk bergeser ke Kecamatan Watang Pulu karena selain potensi lahan Kecamatan Watang Pulu yang cukup baik dan masih memiliki lahan terbangun yang kurang.

9. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Watang Pulu

a. Perkembangan Jumlah Penduduk (XI)

Perkembangan penduduk merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di Kecamatan Watang Pulu terhadap perubahan penggunaan lahan setelah kurung waktu 10 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2021 di Kecamatan Watang Pulu, dimana berdasarkan uji korelasi untuk variabel perkembangan penduduk memiliki interval koefisien bernilai 0,988 yang artinya bahwa

tingkat hubungan antara variabel perkembangan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu adalah sangat kuat.

Dalam hal ini penduduk merupakan pendukung utama dalam perubahan penggunaan lahan dimana setelah 10 tahun penduduk yang berada di tengah kota bergerak ke pinggiran kota seperti yang terjadi di Kecamatan Watang Pulu dan cenderung mengubah kenampakan fisik lahan. Dikarenakan Kecamatan Watang Pulu berbatasan langsung dengan ibu Kota Kabupaten Sidrap dan Kota Pare-pare dimana wilayah ini berpotensi besar terhadap perkembangan perekonomiannya karena didukung oleh letaknya yang juga merupakan jalan poros yang menghubungkan antar provinsi. Hal ini juga yang merupakan salah satu faktor berpindahnya penduduk dari wilayah lain ke Kecamatan Watang Pulu

b. Harga Lahan (X2)

Harga lahan merupakan refleksi dari nilai lahan yang merupakan perwujudan dari kemampuan sehubungan dengan pemanfaatan lahan tersebut, jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga lahan dapat merupakan indeks bagi tingkat intensitas penggunaan lahan. Untuk variabel harga lahan diperoleh dari rata – rata perkembangan harga lahan dari tahun 2011 – 2021 maka berdasarkan uji korelasi maka harga lahan memiliki interval koefisien 1,000 yang berarti tingkat hubungannya dengan perubahan penggunaan lahan adalah sangat kuat setelah 10 tahun

c. Jenis Mata Pencaharian (X3)

Mata pencaharian penduduk yang diambil sebagai variabel yaitu jenis mata pencaharian berdasarkan data yaitu 6 jenis dari tahun 2011 – 2021 yang mengalami pertambahan adalah jumlah jiwa sedangkan jumlah jenisnya tetap. Berdasarkan hasil uji korelasi maka diperoleh tingkat hubungan antara jenis mata pencaharian dengan perubahan penggunaan lahan adalah rendah dengan interval koefisien adalah 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa jenis mata pencaharian di Kecamatan Watang Pulu berpengaruh sangat rendah terhadap perubahan penggunaan lahan.

d. Faktor Fisik (X4)

Adanya perubahan–perubahan pergeseran fungsi lahan dan bangunan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan fisik bangunan, yang semula hanya hanya mempunyai karakteristik rumah tinggal menjadi bangunan multifungsi, dengan bentuk perubahan bangunan, seperti rumah makan, kantor, jasa, bengkel. Implikasi dari hal tersebut di karenakan semakin tingginya kebutuhan akan lahan. Serta harga lahan di perkotaan semakin meningkat, yang menambah tingginya intensitas kegiatan di Kecamatan Watang Pulu, dimana berdasarkan uji korelasi untuk variabel faktor fisik memiliki interval koefisien bernilai 0,988 yang artinya bahwa tingkat hubungan antara variabel faktor fisik dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu adalah sangat kuat.

Terjadinya perubahan bentuk fisik bangunan (rumah hunian), yang dilakukan dengan bentuk renovasi secara vertikal (bertingkat), dan pembangunan kearah fisik depan bangunan, dimotifasi akan kebutuhan lahan/ruang yang semakin tinggi maupun harga lahan di perkotaan yang semakin meningkat. Dimaksudkan adanya perubahan – perubahan fungsi dari suatu permukiman penduduk

yang semula hanya sebagai tempat tinggal/menetap, menjadi multifungsi dalam bentuk (gedung,ruko,rumah makan, toko, dll).

D. PENUTUP

Simpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan tersebut diatas mengenai factor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut : Penggunaan lahan dilokasi penelitian dipengaruhi oleh terjadinya perubahan pola penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu yang disebabkan tumbuhnya pusat-pusat kegiatan yang dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk, harga lahan, mata pencaharian dan faktor fisik yang mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan. Akibat dari perubahan tersebut maka dapat berpengaruh terhadap fungsi lahan yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan maka faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Watang Pulu adalah harga lahan dengan interval koefisien 1,000 yang berarti tingkat hubungannya dengan perubahan penggunaan lahan adalah sangat kuat setelah 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sidenreng Rappang, 2020. *Penyusunan Revisi Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Sidrap*
- Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 1998, *Kamus Tata Ruang*, Jakarta
- Haeruddin, 1997, *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*, Tesis Pascasarjana Universitas Hasanuddin, (tidak dipublikasikan), Ujung Pandang
- Jayadinata, J.T, 1999 *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Wilayah*. Bandung, Penerbit ITB Bandung
- Kantor Statistik Kabupaten Sidrap *Kecamatan Watang Pulu Dalam Angka 2020*
- Silalahi, S.B, 1992, *Penggunaan Tanah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di daerah Pedesaan*, Propinsi Sumatera Utara, Medan
- Sitorus. SRP, 1986, *Evaluasi Sumber Daya Lahan*, Bandung
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung. Penerbit CV. ALFA BETA
- Yunus H.S, 2001, *Stuktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- Zulkaidy, Denny, 1999 *Pemahaman Perubahan Pemanfaatan Lahan Kota Sebagai Dasar Bagi Kebijakan Penanganannya*. Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, ITB.